

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Proses pembelajaran di sekolah dasar dijadikan basis pendidikan dalam membentuk insan seutuhnya, lulusan sekolah dasar diharapkan dapat membekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang memungkinkan siswa mampu dan mau menata kehidupan yang lebih layak baik dalam proses pendidikan formal maupun kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Di sekolah dasar inilah siswa akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Hal ini yang membuat pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu faktor di kelas dan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang mendidik dan juga pengajar jalur sekolah anak usia dini, atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Hamzah, 2016). Ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat melakukan apa saja di kelas, guru dapat tampil sebagai sosok yang menarik sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tindak-tanduk pembelajaran guru dari hari ke hari yang mencakup berbagai pengalaman belajar. Tindak pembelajaran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Tindak pembelajaran guru merupakan tindak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang

mengacu pada perilaku mengajar guru baik verbal maupun non verbal. Karakteristik usia siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret yaitu sudah mampu berfikir rasional (Muhibbin, 2010)

Adapun 4 kategori tindak pembelajaran, yaitu. kategori pertama adalah *Teacher Structuring* yaitu tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mempersiapkan dan memusatkan perhatian siswa untuk siap belajar tentang topik yang akan diajarkan. Kategori kedua, *Teacher Soliciting* yaitu tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mendorong respon siswa baik verbal maupun non verbal, melalui pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan guru. Kategori ketiga, *Student Responding* yaitu tindak tanggapan siswa atas pertanyaan dan tugas yang diajukan guru. Kategori keempat yaitu *Teacher Reacting* yaitu tindak pembelajaran guru berkenaan dengan rekasi ataupun tindak lanjut guru atau respon yang ditunjukkan siswa Bellack, dkk (dalam Rini Kristiantari, 2005)

Terampil berbahasa dalam segala konteks pembelajaran baik di SD, SMP, SMA dan sebagainya misalnya dalam berpidato, bertukar pendapat dalam berbagai situasi sangat diperlukan dalam proses kehidupan. Dalam konteks kelas seorang siswa terampil dalam berbahasa, kemungkinan siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Pentingnya bahasa menjadi alasan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan tidak hanya melalui bidang studi Bahasa Indonesia saja melainkan juga melalui proses pembelajaran bidang studi lainnya, seperti Matematika, PPKn, dan sebagainya. Seperti

yang sudah diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan salah satunya yaitu keterampilan membaca.

Satu kenyataan yang pasti adalah bahwa tugas dan tanggung jawab guru SD berbeda dengan guru dijenjang selanjutnya. Guru sekolah dasar adalah guru kelas, guru pada jenjang ini selalu dituntut menguasai pengetahuan yang luas mengenai beberapa mata pelajaran. Guru sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses pembelajaran yang efektif merupakan peran guru dalam mengelola proses pembelajaran (Hamzah, 2016). Sama halnya dengan peran guru kelas 1 bukan hanya mendidik tetapi memberikan motivasi dan dorongan selama proses pembelajaran berlangsung salah satunya dalam keterampilan membaca.

Aktivitas membaca dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena sebagian besar ilmu dan berbagai informasi diperoleh melalui kegiatan membaca. Keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan membaca yang bersifat reseptif, artinya pesan atau informasi yang diterima oleh si pembaca disampaikan dalam sebuah teks bacaan (Dalman, 2018). Membaca adalah suatu proses melalui bahasa tulis yang dipergunakan oleh pembaca untuk mengetahui pesan atau informasi yang terdapat di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan, 2015)

Tanpa adanya keterampilan membaca yang baik maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Anak sudah dilatih mengenal huruf saat berada di kelas 1 di tingkat sekolah dasar dan ditingkat taman kanak-kanak, sehingga keterampilan membaca sudah diajarkan sejak dini mungkin. Guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa bisa dengan cara memperbaiki tanda-tanda

baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), memperbaiki intonasi suara siswa dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan guru serta observasi di SD Negeri 2 Dangin Puri pada tanggal 28 Oktober 2019 di temukan keterampilan membaca untuk siswa kelas 1 pada semester ganjil 2019/2020 rata-rata sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai keterampilan membaca siswa kelas 1 untuk setiap pelajaran sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun ada beberapa siswa yang nilai membacanya di bawah KKM. KKM untuk keterampilan membaca kelas 1 hanya 75. Jumlah siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Dangin Puri berjumlah 27 siswa, dari 27 siswa tersebut hanya 24 siswa yang keterampilan membacanya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 3 siswa nilai keterampilan membacanya di bawah KKM.

Guru kelas 1 yang mengajar di SD Negeri 2 Dangin Puri bernama Ibu Mega (bukan nama sebenarnya). Pada saat melaksanakan observasi awal ditemukan fakta bahwa Ibu Mega merupakan alumni kakak tingkat PGSD angkatan 2015. Ibu Mega merupakan sosok yang sangat cekatan, ramah mudah diajak kerjasama, sangat membimbing, mudah menerima masukan, dan memiliki latar pendidikan yang baik. Dan rekan sesama gurunya kadang meminta bantuan Ibu Mega yang memiliki kompetensi. Selama menjadi wali kelas dan diajar oleh Ibu Mega tidak mengalami kesulitan untuk ke jenjang kelas yang lebih tinggi khususnya dalam keterampilan membaca siswa. Sehingga di kelas 1 sudah dilatih oleh Ibu Mega agar siswa mau dan berani membaca. Maka dilakukan penelitian yang berjudul Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SD Negeri 2 Dangin Puri Pada Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya tindakan guru dalam merespon keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Dangin Puri Tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat dari masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
- 1.2.2 Siswa menganggap sangat sulit memahami bacaan karena siswa harus menghafal bacaan.
- 1.2.3 Kurang tepatnya alasan-alasan guru dalam menampilkan tindak pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Dangin Puri Tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat dari cara guru merespon tindak pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah penelitian ini adalah kurang tepatnya tindakan guru dalam merespon keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Dangin Puri Tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat dari masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai membaca di bawah kkm atau bisa dikatakan belum tuntas. Hal yang menyebabkan keterampilan membaca siswa kelas I SD masih ada yang belum tuntas karena siswa masih ada yang kurang memahami bacaan karena harus menghafal bacaan serta kurang tepatnya tindakan guru serta alasan-alasan guru menampilkan tindak pembelajaran tertentu pada peningkatan keterampilan

membaca siswa, dilihat dari cara guru merespon tindak pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan dengan mengidentifikasi serta membatasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Tindak pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru kelas 1 SD yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa ?
- 1.4.2 Alasan-alasan apa yang melatarbelakangi guru kelas 1 SD menampilkan tindak pembelajaran tertentu pada saat proses pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mengetahui bentuk tindak pembelajaran guru kelas 1 SD yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa.
- 1.5.2 Mengetahui alasan-alasan yang melatarbelakangi guru kelas 1 SD dalam menentukan tindak pembelajaran tertentu pada saat proses pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, bermanfaat untuk pengembangan teori pendidikan, yang berkaitan dengan tindak pembelajaran guru kelas 1 SD yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1.6.2.1 Kepada Guru

Sumber informasi bagi guru-guru sekolah dasar utamanya guru kelas 1 dalam menentukan tindak pembelajaran yang tepat.

1.6.2.2 Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepala sekolah agar memaksimalkan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Memberikan gambaran yang baik bagi sekolah apabila guru-gurunya secara sadar memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf pendidikan di sekolah tersebut dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

1.6.2.3 Kepada Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun refrensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori ataupun pelaksanaannya.